

## Sosialisasi Ecobrick Sebagai Solusi Penanganan Sampah Plastik

Yurike\*<sup>1</sup>, Urip Santoso<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

<sup>2</sup>Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

\*e-mail: yurike@unib.ac.id

|            |            |            |                   |
|------------|------------|------------|-------------------|
| Received:  | Revised:   | Accepted:  | Available online: |
| 21.03.2025 | 19.04.2025 | 14.05.2025 | 30.05.2025        |

**Abstract:** *The problem of plastic waste is a pressing environmental issue, especially in Bengkulu City which is facing an increase in the volume of plastic waste due to population growth and economic activity. The lack of adequate waste management facilities and low public awareness worsen this condition. One innovative solution that can be applied is Ecobrick, which is a method of utilizing plastic waste by filling it into used plastic bottles until it is solid, so that it can be used as a strong and durable building material. This community service activity aims to increase public awareness and skills, especially housewives in Qoryah Thoyyibah Housing, Kandang Limun Village, Bengkulu City, in managing plastic waste through socialization and training in making Ecobricks. The methods used include an initial survey to understand the community's waste management patterns, counseling on the impacts of plastic waste and the benefits of Ecobricks, a demonstration of making Ecobricks, and a question and answer session to evaluate the level of understanding of participants. The results of the activity showed that this socialization succeeded in increasing public awareness, as evidenced by an increase in participant understanding from 70% to 95% after the activity. In addition, direct practice in making Ecobricks showed that this method is easy to apply and can be a creative solution in managing plastic waste. The implementation of Ecobricks is expected to provide long-term benefits in reducing environmental pollution, increasing public awareness, and encouraging the utilization of plastic waste into more useful and sustainable products.*

**Keywords:** *Ecobrick, Environment, Community Service, Waste, Socialization*

**Abstrak:** Permasalahan sampah plastik merupakan isu lingkungan yang mendesak, terutama di Kota Bengkulu yang menghadapi peningkatan volume sampah plastik akibat pertumbuhan populasi dan aktivitas ekonomi. Kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai serta rendahnya kesadaran masyarakat memperburuk kondisi ini. Salah satu solusi inovatif yang dapat diterapkan adalah Ecobrick, yaitu metode pemanfaatan limbah plastik dengan mengisinya ke dalam botol plastik bekas hingga padat, sehingga dapat digunakan sebagai bahan bangunan yang kuat dan tahan lama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga di Perumahan Qoryah Thoyyibah, Kelurahan Kandang Limun, Kota Bengkulu, dalam mengelola sampah plastik melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan Ecobrick. Metode yang digunakan meliputi survei awal untuk memahami pola pengelolaan sampah masyarakat, penyuluhan mengenai dampak sampah plastik dan manfaat Ecobrick, demonstrasi pembuatan Ecobrick, serta sesi tanya jawab untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, yang dibuktikan dengan peningkatan pemahaman peserta dari 70% menjadi 95% setelah kegiatan. Selain itu, praktik langsung dalam pembuatan Ecobrick menunjukkan bahwa metode ini mudah diaplikasikan dan dapat menjadi solusi kreatif dalam pengelolaan sampah plastik. Implementasi Ecobrick diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam mengurangi pencemaran lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat, serta mendorong pemanfaatan limbah plastik menjadi produk yang lebih berguna dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Ecobrick, Lingkungan, Pengabdian Masyarakat, Sampah, Sosialisasi

### 1. PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan salah satu masalah lingkungan terbesar di dunia (Malik, 2013). Plastik yang sulit terurai mencemari tanah dan air serta mengancam kehidupan makhluk hidup (Verma et al., 2016). Di Indonesia, produksi sampah plastik terus bertambah seiring pertumbuhan penduduk dan aktivitas industri (Kristina et al., 2018).

Kota Bengkulu, sebagai salah satu kota pesisir di Indonesia, menghadapi masalah serius terkait pengelolaan sampah plastik. Dengan populasi yang terus meningkat dan aktivitas ekonomi yang berkembang pesat, volume sampah plastik yang dihasilkan pun semakin besar. Data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu menunjukkan bahwa sampah plastik menyumbang sekitar 15-20% dari total sampah harian kota ini. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya fasilitas pengelolaan sampah

yang memadai serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik sering kali mencemari sungai dan laut, mengancam ekosistem laut dan kesehatan manusia (Sofi et al., 2020). Pesisir Kota Bengkulu yang indah pun terancam oleh sampah plastik yang terdampar di pantai, merusak keindahan alam dan mengganggu pariwisata. Dampak lingkungan ini juga mempengaruhi sektor perikanan yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat lokal.

Salah satu daerah di Kota Bengkulu yang mengalami persoalan dalam masalah sampah adalah di Perumahan Qoryah Thoyyibah Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu. Berdasarkan pengamatan, terdapat masyarakat yang membuang sampah di pinggir jalan, ke siring atau ke semak belukar. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan solusi yang inovatif dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat (Yurike et al., 2024).

Pengelolaan sampah menerapkan paradigma baru yaitu pengelolaan sampah secara holistik dari hulu sampai hilir (Trivedi et al., 2020). Untuk meminimalisir permasalahan sampah maka harus ada pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat (Mohamed & Paleologos, 2018). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat melalui program edukasi dan kampanye lingkungan, sehingga mereka lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan dan dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan.

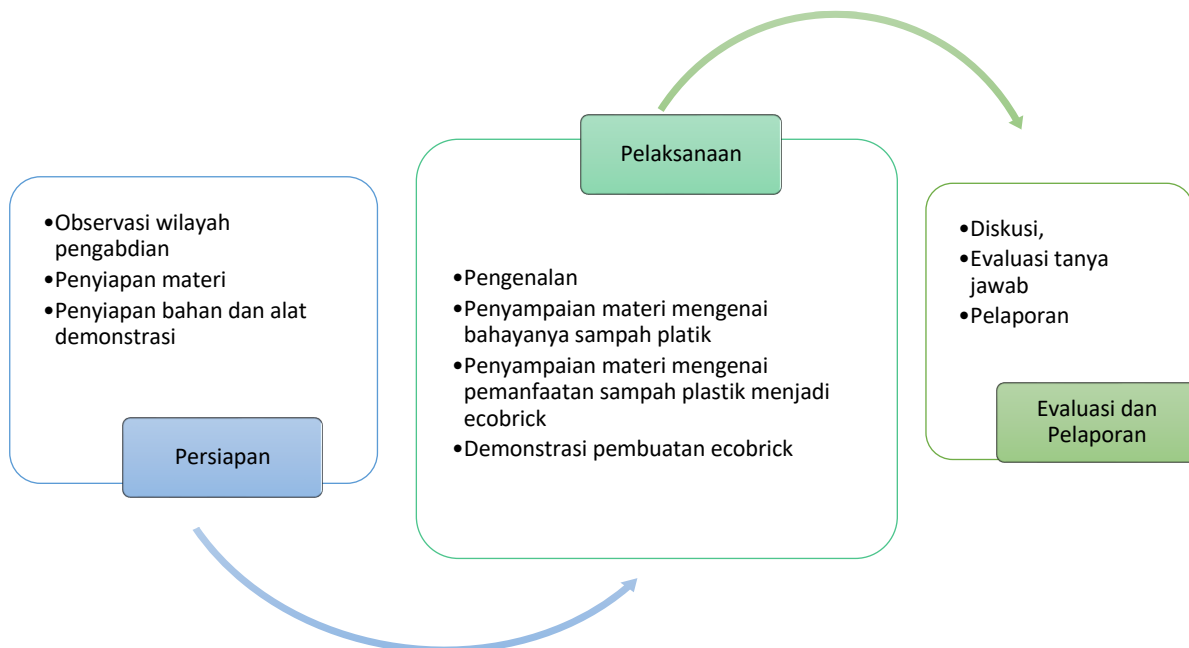
Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah Ecobrick. Ecobrick adalah metode pemanfaatan limbah plastik dengan mengisinya ke dalam botol plastik bekas hingga padat, sehingga dapat digunakan sebagai bahan bangunan yang kuat dan tahan lama (Ariyani et al., 2021). Metode ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah plastik tetapi juga menciptakan produk yang bernilai guna. Dengan mengedukasi masyarakat tentang Ecobrick, kita dapat mengurangi jumlah sampah plastik yang berakhir di tempat pembuangan akhir dan menciptakan produk yang bermanfaat (Suminto, 2017). Selain itu, program pengumpulan dan pelatihan tentang cara membuat Ecobrick dapat diadakan secara berkala untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Tujuan dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi ecobrick sebagai solusi penanganan sampah plastik diharapkan kedepannya lingkungan di sekitar pemukiman penduduk dapat terjaga dengan baik.

## 2. METODE

Metode Pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Metode survey, dengan melakukan observasi pada lingkungan Perumahan Qoryah Thoyyibah Kelurahan Kandang Limun dan melakukan wawancara tentang perilaku masyarakat dalam hal mengelola sampa;
- 2) Metode Penyuluhan atau ceramah, dengan melakukan kegiatan penyuluhan pada masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di Perumahan Qoryah Thoyyibah Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu. Metode ceramah bervariasi ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi, dan dengan memanfaatkan display, dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah. Adapun materi sosialisasi mengenai pengenalan masalah sampah plastik, konsep dan manfaat ecobrick, langkah-langkah membuat ecobrick serta implementasi dan penggunaan ecobrick;

- 3) Demonstrasi, metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja pengelolaan sampah rumah tangga khususnya sampah plastik menjadi ecobrick sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan.
- 4) Metode tanya jawab dalam kegiatan penyuluhan ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dari ibu-ibu rumah tangga di Perumahan Qoryah Thoyyibah Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu tentang materi yang diberikan dan untuk memperoleh informasi-informasi lainnya terkait ecobrick. Dengan adanya sesi tanya jawab ini dapat dilihat tingkat keaktifan dari peserta dalam mengikuti kegiatan ini.



Gambar 1. Diagram alur kegiatan pengabdian

Berikut adalah uraian dari diagram alur kegiatan pengabdian pada Gambar 1 yang dilaksanakan di Perumahan Qoryah Thoyyibah:

### 1. Persiapan

Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup:

- a. Observasi wilayah pengabdian  
Tim pengabdian melakukan survei dan analisis awal untuk memahami kondisi lingkungan dan sosial di Perumahan Qoryah Thoyyibah, khususnya terkait permasalahan sampah plastik.
- b. Penyiapan materi  
Materi mengenai dampak sampah plastik dan solusi pengelolaannya melalui ecobrick disiapkan untuk disampaikan kepada warga.
- c. Penyiapan bahan dan alat demonstrasi  
Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan ecobrick disiapkan, termasuk botol plastik, sampah plastik bersih, dan alat bantu lainnya.

### 2. Pelaksanaan

Setelah persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan, yang terdiri dari:

- a. Pengenalan  
Pembukaan acara dan perkenalan tim kepada warga.
- b. Penyampaian materi mengenai bahayanya sampah plastic  
Edukasi disampaikan kepada warga tentang dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan.

- c. Penyampaian materi mengenai pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick  
Masyarakat diberikan informasi mengenai ecobrick sebagai salah satu solusi pemanfaatan sampah plastik menjadi bahan bangunan ramah lingkungan.
- d. Demonstrasi pembuatan ecobrick  
Tim memberikan contoh langsung cara membuat ecobrick agar peserta dapat melihat prosesnya dan mempraktikkannya sendiri.

### 3. Evaluasi dan Pelaporan

Tahap terakhir dari kegiatan mencakup:

- a. Diskusi  
Warga diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan.
- b. Evaluasi tanya jawab  
Dilakukan sesi evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta, biasanya melalui tanya jawab.
- c. Pelaporan  
Tim membuat laporan kegiatan untuk dokumentasi dan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap program pengabdian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 6 Oktober 2024. Adapun lokasi kegiatan dilaksanakan di Perumahan Qoryah Thoyyibah Kandang Limun Kota Bengkulu yang diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga di Perumahan Qoryah Thoyyibah Kota Bengkulu. Kegiatan diawali dengan penyuluhan atau pemaparan materi dan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan ecobrick. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya mengelola sampah plastik, serta mengajarkan teknik dasar pembuatan Ecobrick sebagai solusi pengolahan sampah plastik yang efektif dan berkelanjutan. Ecobrick memiliki beberapa manfaat, seperti:

- a. Mengurangi jumlah sampah plastik yang tidak dapat terurai secara alami.
- b. Mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
- c. Menghasilkan benda yang bermanfaat dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan.
- d. Mengurangi biaya penanganan sampah plastik yang besar dan dapat mencemari lingkungan (Yusiyaka, & Yanti, (2021); Munte *et al.*, (2023)).
- e. Penggunaan Ecobrick dalam Arsitektur: Ecobrick juga dapat digunakan sebagai material pengisi elemen pintu dalam arsitektur hijau. Dengan demikian, ecobrick dapat menjadi elemen yang berkontribusi pada pengurangan jumlah sampah plastik dan penggunaan material yang sesuai dengan prinsip arsitektur hijau (Novrial & Anugraha, 2020).
- f. Peluang Ekonomi: Produksi ecobrick telah menciptakan sumber pendapatan potensial bagi masyarakat, karena batu bata ini dapat dijual atau digunakan dalam proyek konstruksi local (Ardianti *et al.*, 2025) (Astuti *et al.*, 2025).



Gambar 2. Penyampaian Materi Mengenai Ecobrick

Sesi pertama pada Gambar 2. dimulai dengan pemaparan mengenai dampak buruk sampah plastik terhadap lingkungan. Narasumber menjelaskan tentang sifat plastik yang sulit terurai serta bahayanya bagi tanah dan ekosistem laut. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk memahami bahwa solusi pengelolaan sampah plastik harus segera diimplementasikan agar lingkungan tetap terjaga bagi generasi mendatang. Berdasarkan evaluasi kuesioner pra-sosialisasi, sekitar 70% peserta awalnya belum memahami bahaya jangka panjang dari sampah plastik, namun setelah sosialisasi selesai, tingkat pemahaman mereka meningkat hingga 95%.

Setelah pemahaman tentang dampak sampah plastik, narasumber memperkenalkan konsep Ecobrick, yakni teknik mengisi botol plastik dengan sampah plastik yang bersih dan kering hingga padat, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti membuat furnitur, bangunan, atau dekorasi. Konsep ini diperkenalkan sebagai solusi yang sederhana namun berdampak besar dalam mengurangi limbah plastik dan mendorong masyarakat agar lebih kreatif dalam mengelola sampah.

Peserta diajak melakukan praktik langsung membuat Ecobrick dengan langkah-langkah berikut (seperti yang terlihat pada Gambar 3):

- 1) Mengumpulkan plastik yang sudah bersih dan kering.
- 2) Memotong plastik menjadi ukuran kecil agar mudah dimasukkan ke dalam botol.
- 3) Mengisi botol plastik hingga padat agar dapat berfungsi optimal sebagai bahan konstruksi.



Gambar 3. Masyarakat Praktek Membuat Ecobrick

Hasil dari praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menghasilkan Ecobrick dengan teknik yang tepat. Kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif sampah plastik dan memperkenalkan teknik pengelolaan sampah yang sederhana namun efektif. Peningkatan kesadaran ini diukur melalui kuesioner pra dan pasca-sosialisasi, yang menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 95%. Antusiasme peserta dalam praktik pembuatan Ecobrick juga menandakan bahwa metode ini tidak hanya mudah diaplikasikan, tetapi juga dapat diterima masyarakat sebagai solusi kreatif dalam pengelolaan sampah. Sosialisasi ecobricks sebagai solusi pengelolaan sampah plastik telah mendapatkan daya tarik di berbagai komunitas, menunjukkan potensinya untuk mengatasi tantangan lingkungan sambil mendorong keterlibatan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang polusi plastik tetapi juga memberdayakan individu untuk mengubah limbah menjadi sumber daya yang berharga. Pada Gambar 4 merupakan hasil ecobrick yang dibuat jadi kursi.



Gambar 4. Ecobrick yang sudah jadi dibentuk menjadi kursi

Sosialisasi ini memiliki potensi dampak jangka panjang, terutama dalam membentuk perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Dengan diperkenalkannya konsep Ecobrick, masyarakat diharapkan mampu melakukan upaya pengurangan sampah plastik secara mandiri. Keberhasilan ini juga membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut dengan organisasi lingkungan setempat untuk memperluas implementasi Ecobrick ke berbagai proyek konstruksi komunitas.

Dalam sintesis, ecobrick adalah solusi yang efektif dan kreatif dalam mengelola sampah plastik. Dengan mengubah botol-botol plastik bekas menjadi benda yang bermanfaat, ecobrick dapat mengurangi jumlah sampah plastik yang tidak dapat terurai secara alami dan mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. Kesadaran masyarakat dan peran pemerintah sangat penting dalam penanganan permasalahan sampah plastik.

Meskipun ecobrick merupakan solusi alternatif yang cukup kreatif dan ramah lingkungan untuk mengelola sampah plastik, terdapat beberapa keterbatasan ecobrick yang perlu diperhatikan seperti membuat ecobrick membutuhkan proses yang cukup lama dan teliti, karena plastik harus dipotong kecil-kecil dan dimasukkan ke dalam botol dengan sangat padat. Hal ini bisa menjadi tidak praktis dalam skala besar atau untuk masyarakat yang sibuk. Selain itu jika tidak segera dimanfaatkan, ecobrick akan menumpuk dan memakan tempat penyimpanan, apalagi jika masyarakat membuatnya secara massal namun tidak ada proyek yang memanfaatkannya.

Studi kasus dari berbagai negara menunjukkan bahwa implementasi Ecobrick dapat berhasil jika didukung oleh partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari pemerintah serta organisasi lingkungan (Maier, 2010). Contoh sukses implementasi Ecobrick antara lain:

1. Filipina: Program Ecobrick di Filipina berhasil mengurangi jumlah sampah plastik dan menciptakan bahan bangunan alternatif yang digunakan untuk membangun sekolah dan fasilitas umum.
2. India: Di India, program Ecobrick melibatkan sekolah-sekolah dan komunitas lokal dalam pembuatan Ecobrick, yang kemudian digunakan untuk proyek pembangunan di desa-desa terpencil (Maier, 2010).

Dengan mengacu pada keberhasilan di negara lain, program sosialisasi Ecobrick di Kota Bengkulu dapat diadaptasi dan diterapkan dengan mempertimbangkan kondisi lokal dan kebutuhan masyarakat setempat.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Ecobrick sebagai solusi penanganan sampah plastik ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Melalui praktik langsung dan diskusi interaktif, peserta mendapatkan pemahaman baru serta keterampilan yang dapat diaplikasikan untuk lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif seperti ini efektif dalam menggerakkan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada LPPM Universitas Bengkulu dan Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam Universitas Bengkulu atas dukungannya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Dana PNBP Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu Tahun Anggaran 2023 dengan nomor kontrak 4321/UN30.11/PM/2024.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, I. M., Pawhestri, S. W., Andandaningrum, D., & Ulmillah, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dusun Tanjung Mulyo, Desa Bumi Raya, Kecamatan Abung Selatan dalam Penanggulangan Sampah Anorganik. *Abdi Geomedisains*, 72–80. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v5i2.6804>
- Ariyani, D., Warastuti, N., & Arini, R. (2021). Ecobrick method to reduce plastic waste in Tanjung Mekar Village, Karawang Regency. *Civil and Environmental Science*, 004(01):022-029. <https://doi.org/10.21776/UB.CIVENSE.2021.00401.3>
- Astuti, A. Y., Setiawan, D., & Fitriani, S. (2025). The Feasibility of Eco-Bricks as Recycled Products in Yogyakarta Waste Bank. *IJIES (International Journal of Innovation in Enterprise System)*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.25124/ijies.v9i01.644>
- Kristina, H. J., Christiani, A., & Jobiliong, E. (2018). The prospects and challenges of plastic bottle waste recycling in Indonesia. *IOP Conference Series Earth and Environmental Science*, 195(1):012027. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/195/1/012027>
- Maier, R. (2010). Ecobricks: A Solution for Plastic Waste. Ecobrick International.
- Malik, P. (2013). Plastic Waste and Management: An Environmental Issue. *International Journal of Innovative Research and Development*.
- Munthe, R. N., Tanjung, I. and Munthe, I. (2023). Penanganan limbah sampah plastik berbasis kearifan lokal di kelurahan Sirandorung Kabupaten Labuhanbatu. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2): 424-436. doi: 10.24252/ip.v11i2.24988.
- Novrial, & Anugraha, M.R. (2020). Kajian ecobrick sebagai pembentuk pintu. *TALENTA Conference Series: Energy & Engineering*, 3(1).
- Sofi, I. R., Manzoor, J., Bhat, R. A., & Munvar, R. (2020). Plastic Pollution and the Ecological Impact on the Aquatic Ecosystem. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-9452-9.CH005>
- Suminto, S. (2017). Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 3(1): 26-34. <https://doi.org/10.24821/PRODUCTUM.V3i1.1735>

- Trivedi, M., Mathur, M., Johri, P., Singh, A., & Tiwari, R. K. (2020). Waste Management: A Paradigm Shift. In book: Environmental Concerns and Sustainable Development, 337-363. [https://doi.org/10.1007/978-981-13-6358-0\\_14](https://doi.org/10.1007/978-981-13-6358-0_14)
- Verma, R., Vinoda, K. S., Papireddy, M., & Gowda, A. N. S. (2016). Toxic Pollutants from Plastic Waste-A Review. *Procedia Environmental Sciences*, 35: 701-708. <https://doi.org/10.1016/J.PROENV.2016.07.069>
- Yurike, Y., Santoso, U., Brata, B., & Lestari, A. (2024). Edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dalam upaya menjaga lingkungan. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.59395/altifani.v4i1.512>
- Yusiyaka, R.A., & Yanti, A.D. (2021). Ecobrick: Solusi cerdas dan praktis untuk pengelolaan sampah plastik. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2):68-74.